

**PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB MELALUI EKSTRAKURIKULER DRUM BAND
DI MI MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

DYAH LISTIA PRASTIANI

NIM: 210614075

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Prastiani, Dyah Listia. 2018. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ali Ba'ul Chusna, M. S. I.

Kata Kunci : Karakter, disiplin dan tanggung jawab, ekstrakurikuler, drum band

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character building*). Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orang tua. Peneliti tertarik untuk meneliti penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo karena mengingat para anggota ekstrakurikuler drum band yang mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab tinggi. Karakter tersebut tidak mungkin didapat tanpa proses latihan yang bagus oleh pihak sekolah kepada peserta didiknya.

Dari latar belakang tersebut, penelitian tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti melalui proses reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa: (1) Pada tahap penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band guru menggunakan beberapa pendekatan dan strategi. Yaitu pendekatan penanaman nilai dan pendekatan klarifikasi nilai, sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi keteladanan atau contoh, strategi kegiatan rutin dan strategi kegiatan spontan. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band meliputi: faktor pendukung, yaitu faktor internal berupa kehendak atau kemauan siswa serta faktor eksternal yang terdiri dari pendidikan dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian (dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat sekitar). Faktor penghambat, yaitu faktor internal berupa adat kebiasaan serta faktor eksternal berupa faktor lingkungan yang bersifat kebendaan (faktor cuaca).

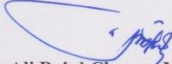
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dyah Listia Prastiani
NIM : 210614075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui
Ekstrakurikuler Drum Band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Ali Ba'ul Chusna, M. S. I
NIP. 198309292011012012

Tanggal 21 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dyah Listia Prastiani
NIM : 210614075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 03 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 05 Juli 2018

Ponorogo, 05 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

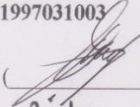
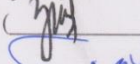



Dr. Amadi, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : **Dr. Harjali, M. Pd**
2. Penguji I : **Dr. Evi Muafiah, M. Ag**
3. Penguji II : **Ali Ba'ul Chusna, M. S. I**

()
()
()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negara tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era canggih teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan¹

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.²

¹Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 9.

²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.³ Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 35.

merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain.⁴

Sayangnya fakta dilapangan berbeda dengan hal di atas. Bangsa Indonesia yang tadinya religius dan berkarakter kini tengah mengalami krisis karakter. Seakan tak mau kalah dengan orang dewasa, peserta didik di Indonesia pun kini tengah mengalami krisis karakter. Saat ini begitu mudah ditemukan kasus-kasus seperti pornoaksi, aborsi, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, *bullying*, pembohongan terhadap orang tua dan guru, bolos sekolah, mencontek saat ujian dan ulangan, serta pencurian, serta pencurian, suka menerabas aturan, dan lainnya. James Arthur mengungkapkan bahwa krisis karakter pada peserta didik dapat menjadikannya sebagai pribadi yang mudah cemas, labil emosinya, berperilaku agresif, rendah diri, tidak memiliki kepekaan sosial, dan egois.⁵

Sekolah harus merespon kenyataan tersebut dengan membumikan gagasan pendidikan karakter, yaitu mengimplementasikan gagasan pendidikan karakter melalui berbagai strategi untuk membentuk peserta didik yang berkarakter.

Menurut William Bennet dalam buku Syamsul Kurniawan, sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

⁵ Muhammad Najib, et al., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 2.

didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Apa yang dikemukakan Bennet tentu saja bukan tanpa dasar, melainkan berdasarkan hasil penelitiannya tentang kecenderungan masyarakat di Amerika, dimana anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka. William Bennet sampai pada kesimpulan bahwa apa yang terekam dalam memori anak didik di sekolah, ternyata mempunyai pengaruh besar bagi kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa kelak. Ringkasnya, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik tersebut salah satunya yaitu ekstrakurikuler drum band. Drum band dapat didefinisikan sebagai bentuk

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 106.

⁷ Sofan Amri et al., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 30-31.

permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik.⁸ Jenis permainan musik ini disamping untuk menampilkan barisan yang baik juga untuk berunjuk gelar dengan membawakan berbagai jenis lagu. Siswa yang mengikuti drum band selain bisa memainkan musik juga harus mempunyai kemampuan fisik yang baik. Pada umumnya drum band merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok. Dibutuhkan pula kerjasama yang baik antar siswa agar terjadi keselarasan dalam permainan drum band. Keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik terdapat dalam kegiatan ini. Sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang mempunyai kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik, serta menghasilkan perubahan yang signifikan pada perilaku yang lebih positif dalam berkarya maupun mengembangkan kreatifitas.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, secara tidak langsung dapat membuat siswa berdisiplin dan bertanggung jawab.⁹ Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu. Peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain.

⁸ Achmadhan Katon Haryanggita, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi," *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 1(Semester Genap, 2014/2015), 27.

⁹ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 99.

Peraturan itu dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan.¹⁰

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti juga perbuatan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.¹¹

MI Ma'arif Ngrupit Jenangan merupakan salah satu lembaga pendidikan di Ponorogo yang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya drum band. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, diketahui bahwa para anggota mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Ekstrakurikuler drum band ini diikuti oleh siswa kelas IV dan V. Tidak ada satupun siswa yang terlambat ketika latihan. Kegiatan diawali dengan pemberian motivasi dan materi dasar oleh pelatih lalu dilanjutkan dengan latihan bersama di halaman sekolah. Siswa berkelompok menurut divisi masing-masing dan fokus memainkan alat sesuai instruksi pelatih. Ketika latihan selesai secara bergantian siswa memasukkan peralatan drum band yang mereka pakai ke dalam ruang penyimpanan.¹²

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin melakukan penelitian secara ilmiah untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Penanaman Nilai Karakter

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 90-91.

¹¹ Ahmad Mustofa dan Maman Abd. Djaliel, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 132.

¹² Lihat transkrip observasi no 01/O/29-XII/2017

Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan peninjauan awal di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo ditemukan beberapa fakta menarik yang perlu untuk diteliti, yaitu adanya program sekolah untuk membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, drum band, volly dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Ada beberapa alasan mengapa ekstrakurikuler tersebut diselenggarakan, misal ada nilai karakter dalam kegiatan tersebut.

Karena adanya keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga maka peneliti memfokuskan penelitian pada penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penanaman nilai karakter khususnya terkait dengan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri mereka sehingga menghasilkan lulusan siswa yang berkarakter.

b. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk terus berusaha mengembangkan ekstrakurikuler drum band sebagai salah satu sarana menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, baik drum band ataupun yang lain karena setiap kegiatan itu pasti mengandung nilai-nilai karakter.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada dalam karya tulis ilmiah ini.

Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan. Berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Merupakan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Bab ini berfungsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu dan mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang mencakup nilai karakter, disiplin dan tanggung jawab dan ekstrakurikuler .
- BAB III : Merupakan Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Merupakan Deskripsi Data. Bab ini berisi deskripsi tentang data umum yang meliputi sejarah, visi, misi dan tujuan, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana siswa. Sedangkan data khususnya meliputi penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam ekstrakurikuler drum band.
- BAB V : Merupakan Analisis Data. Bab ini merupakan hasil analisis data tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

BAB VI : Merupakan Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian ini.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran skripsi terdahulu ditemukan beberapa judul diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Syaifuddin dengan judul “*Pembentukan Kedisiplinan melalui Ekstrakurikuler Olahraga (Studi Kasus di MIN Begal Kedunggalan)*” dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pengelolaan ekstrakurikuler di MIN Begal Kedunggalan menggunakan teknik cooperative control yaitu melakukan kerja sama dengan peserta didik yang berupa perjanjian, serta teknik inner control yang berupa penjelasan tentang bentuk-bentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik. 2) Strategi yang digunakan yaitu strategi modifikasi perilaku berupa pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan yang diberikan pada peserta didik, selain itu menggunakan strategi klarifikasi nilai dengan bentuk sistem absensi dan penilaian guru terhadap perkembangan peserta didik.¹³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ayu Pujawati dengan judul “*Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui*

¹³Aziz Syaifuddin, *Pembentukan Kedisiplinan melalui Ekstrakurikuler Olahraga (Studi Kasus di MIN Begal Kedunggalan)*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016).

Ekstrakurikuler Drumband di MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan hasil penelitian sebagai berikut: Peran guru MI Ma'arif Singosaren dalam mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler drum band sebagai edukator, yaitu guru memberikan teladan yang baik seperti mendampingi dan mengikuti latihan ekstrakurikuler drum band, menemukan potensi/bakat yang dimiliki siswa dengan baik melalui tes bakat, membimbing pada waktu siswa mengalami kesulitan seperti membenarkan not-not lagu yang dimainkan. Sebagai motivator, yaitu guru memberikan dorongan atau motivasi terhadap siswa yang mengalami berkurangnya semangat saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drum band yaitu dengan cara memberikan hadiah atau iming-iming kepada siswa, hukuman berupa kegiatan yang menurut siswa memalukan untuk dilaksanakan seperti menjadi mayoret untuk siswa laki-laki dan membawa bass bagi siswa perempuan, namun selain itu minat siswa juga menjadi pendorong untuk mengikuti ekstrakurikuler drumband. Sebagai fasilitator, yaitu guru berperan dengan memberikan bantuan teknik atau arahan kepada siswa yang mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁴

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wahyuni dengan judul *“Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dengan Sikap Terhadap Kedisiplinan Siswa di Kelas Se-Gugus Kalitirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman”* dengan hasil penelitian sebagai berikut:

¹⁴ Fajar Ayu Pujawati, *Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband di MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016).

Penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler marching band dengan sikap terhadap kedisiplinan siswa SD di kelas se-Gugus Kalitirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga r hitung lebih besar dari harga r tabel dengan $N=67$ pada taraf signifikansi 5 %, yaitu $0,611 > 0,244$.¹⁵

Berdasarkan penelitian di atas dapat diamati bahwa terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yakni dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Syaifuddin sama-sama meneliti mengenai disiplin serta kegiatan ekstrakurikuler, persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ayu Pujawati sama-sama meneliti mengenai ekstrakurikuler drum band, dan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni sama-sama meneliti mengenai ekstrakurikuler drum band dan disiplin.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni pada penelitian Aziz Syaifuddin yang diteliti mengenai pembentukan kedisiplinan melalui ekstrakurikuler olahraga sedangkan penelitian ini pada ekstrakurikuler drum band, selain itu dalam penelitian ini penulis juga meneliti mengenai tanggung jawab. Perbedaan dengan penelitian Fajar Ayu Pujawati meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler drum band sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti

¹⁵ Wahyuni, *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band dengan Sikap Terhadap Kedisiplinan Siswa di Kelas Se-Gugus Kalitirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band. Kemudian perbedaan dengan penelitian Wahyuni meneliti tentang hubungan persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler marching band dengan sikap terhadap kedisiplinan siswa sedangkan dalam penelitian ini penulis meneliti tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band.

B. KAJIAN TEORI

1. Nilai Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris disebut *character*, dan menurut bahasa Indonesia kata itu diserap menjadi karakter. Dalam bahasa Yunani, *character*, dan berasal dari *charassein*, yang berarti membuat tajam, membuat dalam, mengukir sehingga terbentuk suatu pola.¹⁶

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.¹⁷ Sedangkan Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk

¹⁶ Mulyasa, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

¹⁷ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 8.

dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.¹⁸

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.¹⁹

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang membedakannya dengan yang orang lain, serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut ini 18 nilai karakter tersebut:

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan

¹⁸ Muchlas Sumani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 4.

ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.²⁰
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap atau perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melakukan komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan

dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa negara maupun agama.²¹

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara operasi tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan memperluas nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter.²²

d. Penanaman Nilai Karakter

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental, moral, spiritual, personal dan sosial, maka penerapan pendidikan karakter dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik (efektif) dan saling

²¹ *Ibid.*, 9.

²² Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 70-72.

mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal (sinergis).²³

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam pendidikan nilai antara lain:

- 1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat.
- 2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*) adalah pendekatan yang memeberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.
- 3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk

²³ Nurul Zuriah, *Pendekatan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, 75.

berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Selanjutnya, metode-metode pengajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individual atau kelompok tentang masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.

- 4) Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pendekatan pembelajaran tersebut memberikan perhatian mendalam pada usaha melibatkan peserta didik dalam melakukan perubahan sosial.
- 5) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut Rath dan kawan-kawan, klarifikasi nilai dapat dilakukan dengan cara mengingatkan kembali sistem nilai yang relevan yang terdapat pada diri seseorang. Melalui pendekatan klarifikasi nilai, pendidik

setidak-tidaknya dapat membangun karakter, minat, dan sikap positif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.²⁴

Selain pendekatan di atas, terdapat pula strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Strategi ini menyangkut cara pendekatan dan penyampaian nilai-nilai hidup yang akan ditawarkan atau ditanamkan dalam diri anak. Strategi tersebut antara lain:

1) Keteladanan atau Contoh

Kegiatan pemberian contoh atau teladan di sini maksudnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi peserta didik. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku guru baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya berpakaian dengan sopan dan rapi, bertutur kata dengan baik, tidak makan sambil berjalan, tidak membuang sampah di sembarang tempat, mengucapkan salam apabila bertemu orang, tidak merokok di lingkungan sekolah.

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 209-214.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak-teriak, mencoret-coret dinding, dan sebagainya. Kegiatan spontanitas tidak saja berkaitan dengan perilaku peserta didik yang negatif, tetapi pada sikap atau perilaku yang positif juga perlu ditanggapi oleh guru. Hal ini dilakukan sebagai penguatan bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu dipertahankan sehingga dapat dijadikan teladan bagi teman-teman.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

4) Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya dengan penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan tata tertib sekolah yang

ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

5) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutinitas merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan kelas serta belajar secara rutin dan rajin.²⁵

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir

²⁵ Nurul Zuriyah, *Pendekatan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 86-87.

lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (*degredasi*), tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan (*habit*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

c) Kehendak atau Kemauan (*iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang di maksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.²⁶

²⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 19.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dhamir*).

Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati yang terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu sifat jasmaniyah dan sifat rahaniyah.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian yaitu lingkungan yang bersifat kebendaan (alam yang melingkupi manusia yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia) dan lingkungan yang bersifat kerohanian (seseorang yang hidup

dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat menentukan kepribadiannya menjadi baik, begitupun sebaliknya).²⁷

2. Disiplin dan Tanggung Jawab

a. Disiplin

1) Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah atau peserta didik. Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.²⁸

Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu. Peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain. Peraturan itu dibuat agar seseorang dapat berbuat atau

²⁷ *Ibid.*, 21-22.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas; Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan.²⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

2) Macam-macam Disiplin

- a) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.³⁰
- b) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

²⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 90-91.

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1999), 93.

c) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan *permissive* di atas. Kebebasan jenis ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing.³¹

b. Tanggung Jawab

1) Pengertian Tanggung Jawab

Adakalanya tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Banyaknya bentuk tanggung jawab ini menyebabkan sulitnya merumuskannya dalam bentuk kata-kata yang sederhana dan mudah untuk dimengerti. Akan tetapi, kalau diamati lebih jauh, pengertian tanggung jawab selalu berkisar pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan.

³¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 173-174.

Adapun menurut Kamus Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung.³²

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti juga perbuatan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.³³

2) Macam-macam Tanggung Jawab

a) Tanggung Jawab Personal

Bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dan sikap, perkataan dan tingkah lakunya. Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut di antaranya ialah:

- (1) Memilih jalan lurus
- (2) Selalu memajukan diri sendiri
- (3) Menjaga kehormatan diri
- (4) Selalu waspada
- (5) Memiliki komitmen pada tugas
- (6) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik

³² Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 212-213.

³³ Ahmad Mustofa dan Maman Abd. Djaliel, *Ilmu Budaya Dasar*, 132.

- (7) Mengakui semua perbuatannya
- (8) Menepati janji
- (9) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

b) Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Seseorang itu secara hukum bertanggung jawab bagi suatu peristiwa ketika orang itulah yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.

c) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial itu bukan hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian kepada masyarakat. Tetapi bisa juga tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

Nilai-nilai yang harus ada pada kita apabila berinteraksi dalam masyarakat atau dengan orang lain diantaranya adalah:

- (1) Senantiasa berbicara benar
- (2) Menghindarkan perasaan iri dengki
- (3) Tidak bakhil
- (4) Bersikap pemaaf

- (5) Adil
- (6) Amanah
- (7) Tidak sombong.³⁴

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.³⁵

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktifitas, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah

³⁴ Mohamad Masturi, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 21-24.

³⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 187.

³⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287.

yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.³⁷

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.

³⁷ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 99.

- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
 - 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
 - 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
 - 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
 - 7) Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.³⁸
- c. Ekstrakurikuler Drum Band
- 1) Pengertian Drum Band

Drum band merupakan suatu bentuk sajian musik lapangan yang terdiri dari seperangkat instrumen dengan konfigurasi instrumen drum sebagai perkusi (*percussion line*) dan instrumen tiup (*horn line*) sebagai melodi yang ditampilkan sambil berjalan dan berbaris, membentuk konfigurasi (*display showmanship*) dan

³⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, 188-189.

didukung oleh sekelompok penari (*colour gard*). Menurut Joko Sucah Yona harian pengurus daerah Drum band Indonesia (PDBI) Jawa Barat, drum band sekelompok pemusik yang memainkan alat musik memainkan alat musik sambil berbaris dan bergerak. Sedangkan menurut Pono Banoe drum band adalah band yang terdiri dari alat musik drum sebagai intinya, merupakan musik lapangan.³⁹

Drum band yang juga dikenal dengan istilah *marching band*. Istilah *marching band* digunakan dalam lingkup internasional, sedangkan istilah drum band hanya dikenal di Indonesia. Di Indonesia kegiatan drum band berada di naungan Persatuan Drum band Indonesia (PDBI).

Drum band adalah kegiatan seni yang dalam kegiatannya melatih penggunaan kedua belah otak. Belahan kanan maupun kiri. Dari kegiatan yang terbagi dua bagian tak terpisahkan yakni musikal dan visual.⁴⁰

Secara umum, pengertian drum band dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari

³⁹Firawati, et al., "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di SMAN 3 Solok Selatan Kecamatan Sangir," *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 1(2012), 37.

⁴⁰ Kirnadi, *Dunia Marching Band* (Jakarta: Eksatama Pertiwi, 2011), 131.

beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain dengan berbaris sampai bermain musik.⁴¹

2) Proses Latihan Drum Band

a) Persiapan Musik

Drum band adalah *musical activity* (kegiatan musikal). Tanpa musik, suatu band hanya merupakan *team drill* atau *team* gerak jalan saja. Mengingat hal tersebut diatas, maka dalam proses pembuatan *show design* (rancangan pagelaran), yang harus dipersiapkan mula-mula adalah mendesain musiknya, yakni membuat aransemen-aransemen yang baik dan sesuai dengan kemampuan band.

Aransemen musik drum band adalah aransemen yang disiapkan untuk permainan lapangan, dan harus dibuat untuk kondisi itu. Latihan dimulai dengan latihan musik secara keseluruhan dalam ruangan. Latihan ini memberikan kesempatan pada pemain untuk mengenal keseluruhan musik. Selain itu, mereka diharapkan untuk berlatih secara individu dan meningkatkan kemampuan masing-masing.

Sementara latihan secara individu berjalan, latihan berkelompok juga dikembangkan. Dalam menjalankan

⁴¹ Achmadhan Katon Haryanggita, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi," *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 1(Semester Genap, 2014/2015), 27.

program-program latihan, sistem latihan terpisah ini sangat efisien. Demikian juga kelompok perkusi (alat-alat pukul) juga diberikan kesempatan untuk berlatih secara terpisah.

b) Persiapan Latihan *Drill*

Ketika musik sedang dipersiapkan, latihan-latihan *drill* yang ditekankan kepada dasar-dasar pokok dapat juga dimulai pada sesi yang berbeda. Dasar-dasar ini harus tetap dilatih sampai tepat dan kompak dilaksanakan oleh seluruh anggota. Waktu yang dibutuhkan untuk latihan dasar seperti ini tergantung dari kemampuan *group* yang bersangkutan.

c) Pelaksanaan Latihan *Drill*

Setelah musik dapat dimainkan dengan baik, berarti *group* band telah siap untuk melakukan latihan *drill*. Tanda-tanda dilapangan secara horizontal akan sangat membantu dalam latihan *drill*, karena hal itu akan mengurangi kesalahan-kesalahan melangkah pada lokasi yang ditentukan. Hal yang sangat penting adalah mengusahakan agar tiap-tiap anggota sampai pada titik yang telah ditentukan pada waktu yang tepat. Informasi lain yang penting di lapangan adalah instruksi-instruksi tambahan dari para instruktur secara verbal.

Latihan *drill* dimulai dengan menjalani *segment* pertama. Dalam latihan ini, seorang instruktur harus

menjelaskan kearah mana seorang anggota atau kelompok itu harus meluruskan, dengan menjelaskan gerak titik pelaksanaannya, gerakan-gerakan tertentu yang dibutuhkan.

d) *Band Off*

Setelah *segment drill* dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan praktek latihan drill dengan memainkan penggalan-penggalan lagu. Cara ini disebut *band off* yakni untuk menyelaraskan ketepatan pelaksanaan langkah dan lagunya dengan akurasi *timing* yang tepat kedalam bagian *drill chard* yang dimaksud.

Jika dalam pelaksanaannya timbul masalah maka latihan kembali lagi pada *drill* tanpa musik (kalau perlu para anggota berlatih *drill* dengan mendengarkan lagu atau musiknya), setelah benar-benar faham baru latihan *drill* dengan musik.

Jika suatu *segment* telah lancar, maka dilanjutkan pada *segment* berikutnya dengan cara yang sama. Hal ini terus dilakukan hingga meliputi semua *segment*. Latihan akhirnya berkembang hingga pada bagian akhir *segment* yang ada, dan berakhir pada hasil yang diinginkan.⁴²

⁴²Kirnadi, *Dunia Marching Band*, 106-109.

3) Manfaat Ekstrakurikuler Drum Band

a) Kewiraan

Tujuan utama dalam pembinaan drum band adalah pembinaan kewiraan. Dalam teknis kegiatan serta organisasinya menggunakan istilah yang digunakan dalam militer, aba-aba dan komando semuanya bertujuan membina mental *militant* (pembinaan kewiraan).⁴³

b) Merubah Sikap dan Perilaku

Sebuah kenyataan bahwa musik memberi dampak tertentu pada kehidupan manusia. Impresi atau kesan seseorang pada waktu tertentu dipengaruhi oleh fungsi kognitif dan afektif yang mempengaruhi sikap dan perilaku dari individu yang bersangkutan. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa musik mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Karakter yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, karakter memiliki pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Dalam kaitan ini sikap dan perilaku karakter secara ringkas terdapat dalam 18 nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

⁴³ *Ibid.*, 132.

c) *Team Building & Human Skill*

Kegiatan drum band adalah kegiatan bermain prososial atau team. Dari kelompok kecil (*sectional*) hingga kelompok besar (*korps*), mereka dituntut untuk melakukan praktik *team building* serta melakukan aktivitas komunikasi verbal. Baik internal antar anggota, maupun unsur luar (eksternal) dan dari sana akan meningkatkan *human skill*.⁴⁴



⁴⁴ *Ibid.*, 132-133.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dan

⁴⁵ V. WiratnaSujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 19.

sedalam-dalamnya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi.⁴⁶

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana peneliti merencanakan penelitian, meliputi penyusunan proposal, surat penelitian, dan transkrip wawancara. Kemudian mencari data yang meliputi data profil sekolah, data tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band. Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisis data, dan yang terakhir menulis hasil penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo merupakan sekolah yang menanamkan nilai karakter kepada peserta didik salah satunya melalui ekstrakurikuler drum band yang menjadi fokus peneliti.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Perdana Media Grup, 2013), 47.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 117.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.⁴⁸ Data yang diperoleh berupa kata-kata lisan dari pihak yang berkaitan dengan penelitian, perilaku yang dapat diamati, data deskriptif serta foto.

Untuk mendapatkan data tentang bagaimana penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, digunakan prosedur pengumpulan data observasi dan wawancara, sedangkan sumber datanya adalah Kepala Madrasah, koordinator ekstrakurikuler drum band, pelatih ekstrakurikuler drum band dan siswa.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, digunakan teknik pengumpulan data wawancara, untuk sumber datanya adalah kepala madrasah, koordinator ekstrakurikuler drum band, pelatih ekstrakurikuler drum band dan siswa. Sedangkan sumber data tertulis, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan prosedur pengumpulan data dokumentasi.

⁴⁸ *Ibid.*, 112.

5. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data-data sebagaimana tersebut di atas, maka dalam penelitian kualitatif data lebih banyak diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. **Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif karena peneliti ke tempat kegiatan yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada observasi ini peneliti mengamati bagaimana penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band oleh koordinator ekstrakurikuler drum band dan pelatih ekstrakurikuler drum band juga bentuk-bentuk kegiatan yang mencerminkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

b. **Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait diantaranya:

1) Kepala sekolah

Untuk mengetahui gambaran umum penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

2) Koordinator ekstrakurikuler drum band

Untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band.

3) Guru ekstrakurikuler drum band

Untuk mengetahui kegiatan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band serta faktor penghambatnya.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226-231.

4) Siswa

Untuk mengetahui manfaat ekstrakurikuler drum band dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang berdirinya MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan-kegiatan yang diadakan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Dalam buku mereka yang berjudul analisis data kualitatif menjelaskan secara mendalam cara data seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Mereka menegaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, secara garis besar dibagi dalam tiga tahap yaitu, kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

⁵⁰ *Ibid.*, 240.

a. Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean terhadap data. Pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti.

Proses ini berlangsung secara terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan prosesnya diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data hasil wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan masalah tentang penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

b. Penyajian Data

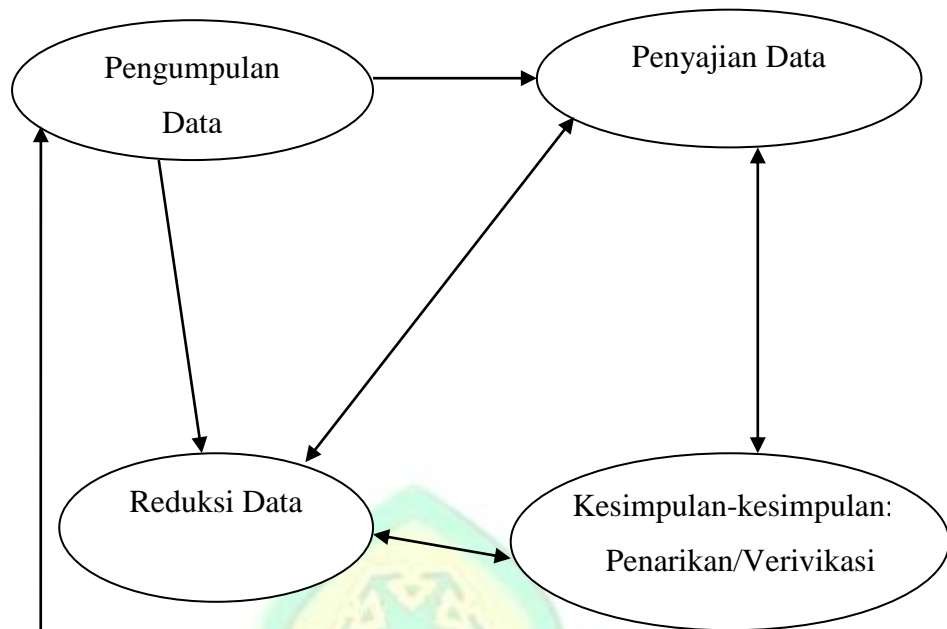
Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam penelitian ini, setelah seluruh data yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo terkumpul dan melalui kodifikasi data, maka selanjutnya data terkumpul disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Tahap menarik kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulang terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun. Dengan demikian, ketiga tahap itu harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir. Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut:⁵¹

⁵¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 178-180.



Sumber: Miles dan Huberman

Gambar 3.1

Hubungan antara analisis data dengan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektif).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil keabsahan data yang uji kredibilitas. Dimana pada penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.⁵²

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan penelitian meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 270-274.

keabsahan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan meliputi: memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan persiapan diri, serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁵³



⁵³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit berdiri pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I.), yang pelajarannya sebagian banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran pelajaran umum. Adapun pendiri serta pengelola pada saat itu adalah 4 serangkai yakni :

- a. Bapak Muh. Syarwani
- b. Bapak Asrofun
- c. Bapak Suparman
- d. Bapak Abu Nasir

Pendidikan di madrasah ini dilaksanakan pada sore hari selama 3 (tiga) tahun, sampai tahun 1960, bertempat di Komplek Pondok/Masjid Gambiran dengan menggunakan tempat belajar yang sangat sederhana yakni kursi dipergunakan sebagai meja tulis dan *galar* (tikar bambu) sebagai tempat duduk.

Setelah tahun 1960 ada suatu instruksi yang maksudnya setiap kegiatan pendidikan yang merupakan suatu sekolah supaya mendaftarkan dan menggabungkan diri pada suatu lembaga pendidikan dari suatu organisasi. Oleh karena itu madrasah ini masuk pada lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Partai Nahdlotul Ulama dan berganti nama Madrasah Nurul Islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari Jakarta.

Pada Tahun 1961 sampai 1962 Madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwani (depan komplek madrasah sekarang) yang pada saat itu sudah mulai dirintis pembuatan meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih meminjam meja dan tempat duduk milik masyarakat sekitar. Berhubung pada saat itu Bapak Muh. Syarwani mempunyai acara keluarga, terpaksa madrasah dipindahkan ke rumah Bapak Asrofun sampai Tahun 1964 dan dikembalikan ke rumah Bapak Syarwani sampai Tahun 1965.

Sebenarnya sejak tahun 1962 sudah mulai dibangun gedung sebanyak 3 (tiga) lokal, namun karena keterbatasan biaya hanya selesai dindingnya saja. Akhirnya pada awal Nopember 1965 (setelah peristiwa G 30 S/PKI, telah berhasil mendirikan 3 lokal gedung madrasah yang merupakan hasil swadaya masyarakat. Kayu yang digunakan adalah jenis kayu trembesi dari miliknya Bapak Kyai Malo. Sejak saat itu gedung sudah bisa ditempati, meskipun bangunan belum sempurna sampai Tahun 1972.

Setelah tahun 1972 pengurus dan masyarakat mempunyai hasrat untuk merehab gedung dengan biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat. Modal madrasah hanya sekitar Rp. 90.000,00. Namun berkat kerja keras pengurus dengan semua elemen dan masyarakat, renovasi gedung dapat diselesaikan.⁵⁴

2. Letak Geografis MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Secara geografis MI Ma'arif Ngrupit terletak di jalan Gambir Anom nomor 23 Desa Ngrupit Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, dengan rincian sebagai berikut:⁵⁵

- a. Jarak dari pemerintah Kecamatan = 6 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten = 7 km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi = 194 km

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

MI Ma'arif Ngrupit memiliki visi dan misi sekolah serta memiliki tujuan sekolah yaitu :⁵⁶

a. Visi

“Unggul prestasi dalam bidang imtaq dan iptek serta berbudaya lingkungan”

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi no 01/D/20-III/2018

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi no 02/D/20-III/2018

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi no 03/D/20-III/2018

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah islam ahlussunnah wal jamaah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
- 4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Mampu, tekun dan trampil dalam melaksanakan rukun Islam
- 2) Memiliki standar pedoman perilaku akhlaqul karimah di lingkungan madrasah
- 3) Terlaksananya pembelajaran PAKEM di seluruh kelas
- 4) Nilai rata-rata ketuntasan minimal dan UAS BN mencapai 8,00

- 5) Berdaya saing dan diterima di sekolah/madrasah favorit, SSN dan RSBI
 - 6) Mampu menguasai TIK khususnya program Microsoft Word dan excel
 - 7) Mampu dan terampil dalam Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa
 - 8) Berprestasi di tingkat kabupaten baik dalam bidang studi dan Olah Raga
4. Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo
- a. Keadaan Guru

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2017-2018 berjumlah 15 orang yang terdiri dari 12 orang sebagai guru, 1 kepala sekolah dan 1 waka kesiswaan serta 1 penjaga sekolah.
 - b. Keadaan Peserta Didik

Jumlah murid di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan mengalami pasang surut. Untuk tahun pelajaran 2017-2018 murid di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan berjumlah 273 siswa. Dengan rincian, kelas 1 ada 50 siswa, kelas 2 ada 47 siswa, kelas 3 ada 55, kelas 4 ada 51, kelas 5 ada 40 dan kelas 6 ada 30 siswa.⁵⁷

⁵⁷ Lihat transkrip dokumentasi no 04/D/20-III/2018

Sedangkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drum band adalah seluruh siswa kelas IV dan V dengan dengan jumlah 91 peserta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.⁵⁸

5. Struktur Organisasi MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Guru memiliki peran penting dalam terselenggaranya kegiatan belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan. Guru memiliki tugas untuk mentransfer ilmu kepada siswa bahkan juga memfasilitasi siswa untuk mencapai pengetahuan yang telah ditentukan.

Selain dalam pengajaran dan pembelajaran guru juga memiliki tanggung jawab dalam administrasi kegiatan sekolah. Demikian halnya guru di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo selain sebagai tenaga pengajar juga memiliki tanggung jawab dalam administrasi. Struktur organisasi di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada lampiran7.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang dalam berlangsungnya pembelajaran bahkan penentu berjalannya suatu pembelajaran. Maka dari itu keadaan sarana dan prasarana harus diperhatikan, sebagaimana di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi no 05/D/28-III/2018

Keadaan sarana dan prasarana di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dapat dilihat pada lampiran.⁵⁹

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat harus mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.

Namun selama ini aspek afektif dalam pendidikan masih memperoleh perhatian yang kurang. Nilai dan prestasi akademik yang tinggi masih dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini dapat membentuk siswa yang memiliki kecerdasan baik namun karakter menjadi terabaikan, hingga apabila terus berlangsung maka Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang memangku budaya ketimuran.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter tentu akan menarik jika usaha penanaman nilai karakter tidak hanya dilakukan guru di kelas, namun juga melibatkan kegiatan diluar kelas misalnya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

⁵⁹ Lihat transkrip dokumentasi no 06/D/28-III/2018

Hal ini jugalah yang menjadi salah satu alasan MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo menyelenggarakan ekstrakurikuler drum band. Kegiatan ini diyakini selain sebagai wadah mengembangkan bakat dan keterampilan siswa juga sebagai upaya dalam melatih keterampilan psikomotorik dan sikap yang di dalamnya memuat penanaman nilai-nilai karakter. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Elis Sri Winaroh.

“Drum band di MI Ma'arif Ngrupit selain memberikan keterampilan juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa diantaranya karakter disiplin dan tanggung jawab. Tujuannya untuk penguatan karakter positif siswa sejak dini sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁰

Karena itu sangat perlu dilibatkannya para pemangku kepentingan agar terwujudnya karakter positif yang akan dibentuk, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Elis Sri Winaroh.

“Penanggung jawab pusatnya saya sendiri namun untuk penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler drum band adalah Ibu Jumrotus Subiannah, sedangkan untuk pelatihnya didatangkan pelatih yang memang sudah sangat menguasai tentang drum band yaitu Bapak Soni Anwar Bakrie”.⁶¹

Ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo telah diselenggarakan sejak tahun pelajaran 2013-2014. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Jumrotus Subiannah.

“Kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak 5 tahun yang lalu yaitu mulai tahun pelajaran 2013-2014. Latihannya dilaksanakan setiap hari

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara no 01/W/09-IV/2018

⁶¹ Lihat transkrip wawancara no 01/W/09-IV/2018

jum'at mulai pukul 14.00-16.00 di halaman MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dan diikuti oleh seluruh siswa kelas 4 dan 5".⁶²

Guru tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi juga mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh pelatih drum band Bapak Soni Anwar Bakrie.

"Sebagai orang tua siswa di sekolah selain menjelaskan materi guru juga menjadi contoh maupun memberi nasihat misalnya terkait dengan toleransi antar teman sebab drum band adalah kegiatan yang menuntut kekompakan antar anggota. Jadi tingkah laku dalam keseharian sesuai dengan apa yang diajarkan pada ekstrakurikuler drum band".⁶³

Hal ini sangat membantu dalam menanamkan nilai karakter pada siswa. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan penulis.

"Guru mengajarkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini terlihat ketika siswa tidak ada yang datang terlambat, mereka menggunakan seragam olah raga dan bersepatu serta ketika latihan siswa mematuhi segala instruksi pelatih. Disamping itu siswa juga mampu bermain alat musik dan gerak dengan tepat dan saat latihan usai secara bergilir siswa mengembalikan alat ke tempat penyimpanan".⁶⁴

Ada beberapa aturan yang harus ditaati siswa saat ekstrakurikuler drum band. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Soni Anwar Bakrie.

"Ekstrakurikuler drum band mengharuskan siswa untuk bersikap sopan terhadap guru maupun teman, siswa dibimbing untuk menyadari pentingnya peran setiap anggota. Siswa harus mampu menghapus ego yang merasa lebih diperlukan dibanding yang lain. Setiap anggota memiliki kemampuan dan kompetensi yang menjadi

⁶² Lihat transkrip wawancara no 03/W/11-IV/2018

⁶³ Lihat transkrip wawancara no 04/W/16-IV/2018

⁶⁴ Lihat transkrip observasi no 02/O/13-IV/2018

kekayaan bersama. Dengan begitu akan tumbuh disiplin dan tanggung jawab pada diri setiap anggota karena menyadari dibutuhkannya kekompakan”.⁶⁵

Guru memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik untuk mencapai karakter yang diharapkan. Guru juga diharuskan menunjukkan karakter yang baik agar dapat diteladani oleh muridnya.

Keteladanan disini adalah memberi contoh baik berupa sikap maupun perilaku kepada anak yang diharapkan nantinya akan diikuti oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Soni Anwar Bakrie.

“Guru harus mampu memberikan contoh tingkah laku yang baik dalam keseharian. Misalnya saja saat latihan guru tidak boleh sampai datang terlambat, harus berseragam olah raga dan bersepatu”.⁶⁶

Supaya benar-benar menguasai materi drum band tentunya diperlukan latihan secara rutin, begitupun dengan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab juga memerlukan latihan secara rutin. Sebagaimana yang dijelaskan pula oleh Bapak Soni Anwar Bakrie.

“Melalui ekstrakurikuler drum band selain pengembangan kreativitas musik dan gerak siswa dilatih untuk terbiasa disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini diwujudkan dengan secara konsisten dan terus menerus mengarahkan siswa untuk disiplin waktu, mentaati peraturan dan disiplin sikap. Siswapun harus tanggung jawab terhadap setiap tindakan dan memenuhi segala kewajiban”.⁶⁷

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara no 05/W/16-IV/2018

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara no 06/W/16-IV/2018

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara no 07/W/16-IV/2018

Sehingga dengan pelatihan dan pengawasan yang terus menerus dari guru siswa akan benar-benar memiliki karakter yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Vika Erlyana Kumalasari siswa kelas V B.

“Dengan selalu aktif mengikuti ekstrakurikuler drum band menjadikan terbiasa untuk berusaha patuh pada tata tertib”.⁶⁸

Namun ketika latihan berlangsung ada kalanya semangat siswa turun dan kurang konsentrasi sehingga mengganggu pelaksanaan latihan. Jika sudah begini secara spontan guru akan mengingatkan siswa tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Soni Anwar Bakrie.

“Jika ada siswa yang melakukan kesalahan yang menyebabkan proses latihan terganggu biasanya secara spontan akan diberi pengertian bagaimana sikap atau perilaku yang baik. Misalnya kalau waktu memainkan alat siswa melamun atau sebagainya”.⁶⁹

Hal ini didukung dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Haikal siswa kelas IV B.

“Saat latihan kalau ada siswa yang tidak semangat sehingga berbuat kekeliruan biasanya akan langsung diberi tahu bagaimana sikap atau perilaku yang baik saat itu juga.”.⁷⁰

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara no 08/W/19-IV/2018

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara no 09/W/16-IV/2018

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara no 10/W/19-IV/2018

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Pelaksanaan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band selain membutuhkan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan dengan lancar juga terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Hal-hal tersebut dapat muncul dikarenakan permasalahan kompleks yang seringkali muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dapat berjalan dengan baik diantaranya karena pihak sekolah mengusahakan kelancaran ekstrakurikuler drum band dengan mengusahakan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatih yang dianggap mampu menjadi sosok atau figur teladan bagi siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Elis Sri Winaroh.

“Madrasah sudah memiliki alat-alat dan seragam sendiri ketika tampil serta keberadaan pelatih maupun koordinator yang mampu menjadi sosok atau figur teladan bagi para siswa. Pelatih drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo sendiri sudah memiliki pengalaman yang cukup mumpuni dengan lebih dari 15 tahun menjadi pelatih drum band. Koordinator drum band juga selalu turut serta mengkondisikan siswa ketika latihan.”⁷¹

⁷¹ Lihat transkrip wawancara no 11/W/19-IV/2018

Sementara kehendak atau kemauan siswa juga nampak dari sikap antusias mereka dalam mengikuti kegiatan. Seperti yang dikemukakan oleh Erlinda Ayu Astadewi siswa kelas IV A.

“Tidak pernah merasa keberatan, justru senang sekali mengikuti ekstrakurikuler drum band, karena kegiatannya menyenangkan bisa bareng teman-teman dan dapat pengalaman baru”.⁷²

Hal ini didukung dengan yang diungkapkan oleh Sindi Nur Fadilah siswa kelas V A.

“Ekstrakurikuler drum band adalah hal yang selalu saya tunggung-tunggu, itu sangat menyenangkan dan setiap kali latihan pasti dapat pengetahuan baru, sehingga saya tidak pernah merasa keberatan mengikutinya”.⁷³

Selain itu sebagai siswa sekolah dasar dukungan orang tua juga berperan besar dalam hal ini. Dukungan yang diberikan orang tua dapat berupa dukungan moril ataupun materiil misalnya pemberian izin berangkat latihan drum band serta iuran-iuran dalam ekstrakurikuler ini. Dukungan dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti ekstrakurikuler drum band di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rozaqi Akbar Fauzan siswa kelas V A.

“Kalau orang tua memberi izin asal tidak lupa waktu, tinggal harus pandai-pandai mengatur waktu”.⁷⁴

⁷² Lihat transkrip wawancara no 12/W/19-IV/2018

⁷³ Lihat transkrip wawancara no 13/W/19-IV/2018

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara no 14/W/19-IV/2018

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan penulis.

“Kegiatan kali ini yaitu drum band MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo turut serta menyemarakkan acara karnaval budaya dalam rangka memperingati Hari Kartini dan menyambut tim penilai lomba Desa Ngrupit. Acara dilaksanakan dengan berkeliling di wilayah desa. Orang tua siswa turut serta menemani dan menyemangati putra-putrinya tampil”.⁷⁵

Tidak kalah pentingnya lagi yaitu dukungan masyarakat sekitar. Drum band MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo sangat didukung oleh masyarakat sekitar. Hal ini nampak bahwa masyarakat mengizinkan siswa untuk melaksanakan kegiatan di lingkungan sekitar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Jumrotus Subiannah.

“Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler drum band selama ini belum ada hambatan dari masyarakat sekitar. Masyarakat justru sering kali menonton jika diadakan latihan, bahkan apabila latihan dilaksanakan di jalan raya masyarakat turut membantu mengatur lalu lintas”.⁷⁶

Sementara itu setiap pelaksanaan sebuah kegiatan atau merealisasikan sebuah program yang telah direncanakan, pasti ada kendala yang dihadapi. Dalam penanaman nilai karakter pelatih juga mengalami beberapa kendala dalam realita di lapangan sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Soni Anwar Bakrie.

“Yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai karakter diantaranya yaitu kebiasaan siswa pada waktu-waktu tertentu ada yang kurang konsentrasi. Selain itu kondisi cuaca juga dapat menghambat pelaksanaan latihan drum band di luar ruangan jika cuaca sedang hujan”.⁷⁷

⁷⁵ Lihat transkrip observasi no 03/O/20-IV/2018

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara no 15/W/11-IV/2018

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara no 16/W/11-IV/2018

BAB V

ANALISIS DATA

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis memaparkan data apa adanya sehingga memperoleh temuan-temuan penelitian. Dan langkah selanjutnya adalah menganalisa data sebagai berikut:

A. Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental, moral, spiritual, personal dan sosial, maka penerapan pendidikan karakter dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik (efektif) dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal (sinergis).⁷⁸

Di lapangan ditemukan beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru atau pelatih ekstrakurikuler drum band MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dalam menanamkan nilai karakter pada siswa, yaitu:

1. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation apptoach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial

⁷⁸ Nurul Zuriyah, *Pendekatan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 75.

dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat.⁷⁹

Dalam menanamkan nilai karakter pada siswa guru memposisikan diri sebagai orang tua siswa di sekolah yang mengusahakan tercapainya standar perilaku baik dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendekatan penanaman nilai yang mengusahakan tercapainya nilai pada siswa yang berfungsi sebagai acuan dalam bertingkah laku dan berinteraksi dalam masyarakat. Hal ini tampak pada guru yang bertindak sebagai orang tua siswa di sekolah selain menjelaskan materi juga berusaha menjadi contoh dan memberi nasihat agar tercapainya standar perilaku baik dalam masyarakat.⁸⁰

2. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut Rath dan kawan-kawan, klarifikasi nilai dapat

⁷⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 209-210.

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara no 04/W/16-IV/2018

dilakukan dengan cara mengingatkan kembali sistem nilai yang relevan yang terdapat pada diri seseorang.⁸¹

Dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab guru berusaha meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai mereka sendiri melalui cara berfikir rasional dan menggunakan kesadaran emosional. Hal ini tampak pada guru yang mengharuskan siswa untuk bersikap sopan dan saling menghargai terhadap guru maupun teman. Sehingga sesuai dengan pendekatan klarifikasi nilai yang mengusahakan kesadaran siswa tentang nilai mereka sendiri.⁸²

Sedangkan di lapangan diperoleh data tentang strategi yang dilakukan oleh guru atau pelatih ekstrakurikuler drum band MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dalam menanamkan nilai karakter pada siswa, yaitu:

1. Strategi Keteladanan atau Contoh

Kegiatan pemberian contoh atau teladan di sini maksudnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi peserta didik. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik.⁸³

Guru memberi teladan atau contoh yang baik melalui perbuatan sehari-hari sehingga siswa dapat mencontohnya. Hal ini menunjukkan bahwa

⁸¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 212-214.

⁸² Lihat transkrip wawancara no 05/W/16-IV/2018

⁸³ Nurul Zuriah, *Pendekatan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, 86-87.

adanya kesamaan antara yang diucapkan dan yang dilakukan oleh guru. Hal ini tampak pada sikap guru yang tidak pernah datang terlambat, berseragam olah raga dan bersepatu.⁸⁴

2. Strategi Kegiatan Rutin

Strategi kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.⁸⁵ Guru selain mengajarkan materi pada siswa juga secara rutin mengarahkan siswa agar selalu disiplin dan tanggung jawab. Karena untuk membentuk karakter positif diperlukan usaha terus menerus. Hal ini tampak pada kebiasaan siswa yang selalu disiplin waktu, mentaati peraturan dan disiplin dalam bersikap.⁸⁶

3. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak-teriak, mencoret-coret dinding, dan sebagainya.⁸⁷

Guru secara spontan akan memberi pengertian bagi siswa apabila mengetahui adanya sikap atau perilaku yang kurang baik. Hal ini tampak

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara no 06/W/16-IV/2018

⁸⁵ Nurul Zuriah, *Pendekatan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, 87.

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara no 07/W/16-IV/2018

⁸⁷ Nurul Zuriah, *Pendekatan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, 87.

pada guru yang akan langsung memberi peringatan saat siswa kurang fokus dalam latihan.⁸⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo menggunakan beberapa pendekatan dan strategi. Yaitu pendekatan penanaman nilai dan pendekatan klarifikasi nilai sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi keteladanan atau contoh, strategi kegiatan rutin dan strategi kegiatan spontan.

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung yang ada berasal dari faktor internal maupun eksternal, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Kehendak atau kemauan siswa

Hal ini terlihat dari ketertarikan dan antusias siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler drum band. Beberapa alasan siswa karena dengan mengikuti

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara no 09/W/16-IV/2018

kegiatan ini bisa mendapatkan pengalaman serta keterampilan baru dan mendapatkan banyak teman.⁸⁹

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo mengusahakan kelancaran ekstrakurikuler drum band dengan mengusahakan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatih dan guru yang dianggap mampu menjadi sosok atau figur teladan bagi siswa.⁹⁰

a. Dukungan dari orang tua siswa

Dukungan yang diberikan orang tua dapat berupa dukungan moril atau materiil misalnya pemberian izin berangkat latihan drum band serta iuran-iuran dalam kegiatan drum band. Dukungan yang diberikan orang tua ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat.⁹¹

b. Dukungan dari masyarakat sekitar

Dukungan dari masyarakat sekitar ditunjukkan ketika masyarakat mengizinkan ketika siswa latihan di luar sekolah bahkan turut membantu mengatur lalu lintasnya.⁹²

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara no 12/W/19-IV/2018

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara no 11/W/19-IV/2018

⁹¹ Lihat transkrip wawancara no 14/W/19-IV/2018

⁹² Lihat transkrip wawancara no 15/W/11-IV/2018

Sedangkan faktor penghambat yang ada juga berasal dari faktor internal maupun eksternal, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Adat atau kebiasaan

Kelancaran ekstrakurikuler drum band dapat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa itu sendiri. Sayangnya kadang kebiasaan yang dilakukan siswa itu kurang baik seperti pada waktu-waktu tertentu ada siswa yang kurang konsentrasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor cuaca

Kondisi cuaca dapat menghambat ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, apalagi ketika cuaca sedang hujan. Hal ini karena latihan biasanya diadakan di luar ruangan.⁹³

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa faktor yang muncul dikarenakan pengaruh sikap dan tindakan yang berasal dari dalam diri individu seseorang (faktor internal) yang mampu mempengaruhi perilakunya dalam mengikuti ekstrakurikuler drum band yaitu kehendak atau kemauan dan adat atau kebiasaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan bahwa seperangkat tabiat atau watak yang dibawa oleh manusia sejak lahir dapat berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku manusia.

⁹³ Lihat transkrip wawancara no 16/W/11-IV/2018

Faktor lain yang juga berpengaruh yaitu faktor yang bersifat dari luar diri individu seseorang (faktor eksternal) antara lain pendidikan, dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat sekitar dan faktor cuaca.

Faktor-faktor seperti dukungan dari orang tua dan dukungan dari masyarakat adalah faktor yang muncul dikarenakan adanya hubungan siswa dengan sebagai bentuk pergaulan dengan orang lain yang mempengaruhi pola perilakunya. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan sebagai faktor yang berasal dari lingkungan pergaulan kerohanian sebagaimana yang diungkapkan oleh Heri Gunawan bahwa seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat menentukan kepribadiannya menjadi baik, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal. Sedangkan faktor cuaca dikategorikan sebagai faktor yang berasal dari lingkungan yang bersifat kebendaan yang mana juga dapat mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang.⁹⁴

⁹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 19-22.

BAB VI

PENUTUP

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penanaman nilai Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo menggunakan beberapa pendekatan dan strategi. Yaitu pendekatan penanaman nilai dan pendekatan klarifikasi nilai sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi keteladanan atau contoh, strategi kegiatan rutin dan strategi kegiatan spontan.
2. Faktor pendukung penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo meliputi:
 - a. Faktor pendukung, yaitu faktor internal berupa kehendak atau kemauan siswa serta faktor eksternal yang terdiri dari pendidikan dan lingkungan

pergaulan yang bersifat kerohanian (dukungan dari orang tua, dukungan dari masyarakat sekitar).

- b. Faktor penghambat, yaitu faktor internal berupa adat kebiasaan serta faktor eksternal berupa faktor lingkungan yang bersifat kebendaan (faktor cuaca).

D. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan bisa lebih meningkatkan sarana dan prasarana pendukung ekstrakurikuler drum band.
2. Bagi pelatih diharapkan untuk bisa menerapkan berbagai macam metode dan strategi yang lebih bervariasi lagi sehingga akan membuat siswa lebih bersemangat mengikuti ekstrakurikuler drum band.
3. Bagi siswa diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan yang ada dengan penuh semangat, kesadaran dan keikhlasan.
4. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang dampak dari penanaman nilai karakter yang dilakukan pelatih atau guru di rumah dan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Agama RI, Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Amri, Sofan et al. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Firawati, et al. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di SMAN 3 Solok Selatan Kecamatan Sangir. *Jurnal Sendratasik*, (online), Vol 1. No 1 Tahun 2012. (ejournal.inp.ac.id, diakses 9 Januari 2018).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Haryanggita, Achmadhan Katon. Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedunggalar Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, (online), Vol. 3, No. 1 Tahun 2015. (Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id, diakses 9 Januari 2018).
- Hurlock, Elisabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kirnadi, *Dunia Marching Band*. Jakarta: Eksatama Pertiwi, 2011.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Masturi, Mohamad. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mulyasa. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mustofa, Ahmad dan Abd. Djaliel, Maman. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Najib, Muhammad et al. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Pujawati, Fajar Ayu. *Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband di Mi Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016.
- Rahmawati, Anik Indah. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kedisiplinan Siswa di SD Ma'arif Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Perdana Media Grup, 2013.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syaifuddin, Aziz. *Pembentukan Kedisiplinan Melalui Ekstrakurikuler Olahraga (Studi Kasus di MIN Begal Kedunggalar)*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016.
- V. Wiratnasujarweni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Wahyu, Ramdani. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- . *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjkarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Pendekatan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

